

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Oleh:

Dea Riyanti Paramitha¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: deariyantiparamitha@gmail.com

Abstract. *Financial ratio analysis is a critical approach for assessing the performance and sustainability of Islamic financial institutions. This study explores the application of financial ratio analysis, emphasizing the systematic collection of financial statements, calculation of key ratios, and evaluation of compliance with Sharia principles. Key ratios such as Operating Expense to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) are applied to identify institutional strengths and areas for improvement. The analysis highlights that Bank Syariah Indonesia (BSI) has achieved significant operational efficiency, reflecting strong financial management practices. On the other hand, Bank Muamalat and BRI Syariah face ongoing challenges in optimizing their ROA, suggesting potential inefficiencies or areas where financial strategies require improvement. Such discrepancies underline the need for tailored management interventions to address performance gaps and enhance profitability. Beyond financial performance, this research underscores the importance of Sharia compliance as an integral component of Islamic financial institutions. Ensuring adherence to ethical and religious principles is vital for maintaining the trust and integrity that underpin their operations. This dual focus on financial ratios and Sharia compliance provides a holistic approach to evaluating the sustainability and ethical soundness of these institutions. The study offers practical insights for managers and decision-makers in Islamic financial institutions. By employing financial ratio analysis, managers can better understand their*

Received November 23, 2024; Revised December 02, 2024; December 08, 2024

*Corresponding author: deariyantiparamitha@gmail.com

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

institution's operational efficiency, profitability, and capital adequacy, while also ensuring alignment with Sharia principles. The findings encourage proactive strategy formulation to enhance performance, address inefficiencies, and uphold ethical compliance. In conclusion, financial ratio analysis not only serves as a quantitative tool for performance evaluation but also acts as a mechanism to ensure ethical governance in line with Islamic values.

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Islamic Financial Institutions, BOPO, ROA, CAR, Sharia Compliance*

Abstrak. Analisis rasio keuangan merupakan pendekatan penting untuk menilai kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan analisis rasio keuangan dengan menekankan pengumpulan laporan keuangan secara sistematis, perhitungan rasio utama, serta evaluasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Rasio utama seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan dalam lembaga. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mencapai efisiensi operasional yang signifikan, mencerminkan praktik manajemen keuangan yang kuat. Sebaliknya, Bank Muamalat dan BRI Syariah menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan ROA mereka, yang mengindikasikan adanya potensi inefisiensi atau area di mana strategi keuangan perlu ditingkatkan. Perbedaan ini menggarisbawahi perlunya intervensi manajemen yang disesuaikan untuk mengatasi kesenjangan kinerja dan meningkatkan profitabilitas. Selain kinerja keuangan, penelitian ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai komponen integral dari lembaga keuangan syariah. Memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dan agama sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan integritas yang menjadi dasar operasional lembaga tersebut. Pendekatan ganda fokus pada rasio keuangan dan kepatuhan syariah menyediakan cara evaluasi yang holistik terhadap keberlanjutan dan keandalan etis lembaga-lembaga ini. Studi ini memberikan wawasan praktis bagi manajer dan pengambil keputusan di lembaga keuangan syariah. Dengan menerapkan analisis rasio keuangan, manajer dapat memahami efisiensi operasional, profitabilitas, dan kecukupan modal lembaga mereka, sekaligus memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip

syariah. Temuan ini mendorong perumusan strategi proaktif untuk meningkatkan kinerja, mengatasi inefisiensi, dan menjunjung tinggi kepatuhan etika. Sebagai kesimpulan, analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat kuantitatif untuk evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan tata kelola yang etis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerangka kerja dengan tujuan ganda ini sangat penting bagi pertumbuhan dan ketahanan lembaga keuangan syariah dalam lanskap keuangan yang kompetitif.

Kata Kunci: : Analisis Rasio Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah, BOPO, ROA, CAR, Kepatuhan Syariah.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, laporan keuangan menjadi salah satu alat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangannya (Antara et al., 2014). Bagi lembaga keuangan syariah, laporan ini tidak hanya mencerminkan aspek finansial, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah yang ketat. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi metode yang sangat relevan untuk mengevaluasi kinerja lembaga-lembaga ini. Melalui analisis ini, pemangku kepentingan dapat memahami sejauh mana lembaga tersebut beroperasi sesuai dengan prinsip syariah (Rifai, 2017). Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan kepatuhan terhadap norma-norma syariah.

Dalam konteks globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin dinamis, laporan keuangan menjadi instrumen vital bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja serta posisi keuangannya (Antara et al., 2014). Khusus untuk lembaga keuangan syariah, laporan ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang ketat. Oleh sebab itu, penggunaan analisis rasio keuangan menjadi pendekatan yang relevan dalam menilai kinerja lembaga keuangan syariah. Melalui metode ini, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi sejauh mana operasional lembaga tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku (Rifai, 2017). Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan norma syariah.

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Salah satu tantangan utama dalam analisis laporan keuangan syariah adalah memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Ini berarti bahwa setiap elemen dalam laporan keuangan harus diperiksa secara cermat untuk menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (Annisa Et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif melalui analisis rasio menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja lembaga tersebut. Selain itu, pemahaman mendalam tentang rasio-rasio ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang lebih baik. Dengan demikian, analisis rasio tidak hanya berfokus pada angka-angka semata, tetapi juga pada konteks operasional syariah (Jannah dan Siregar, 2024).

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, penggunaan analisis rasio keuangan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan industri ini. Lembaga-lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang baik sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah (Ningsih, 2015). Oleh karena itu, penting bagi para analis dan manajer untuk memahami bagaimana cara menggunakan rasio-rasio ini secara efektif. Penggunaan rasio yang tepat dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, analisis rasio menjadi alat vital dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah (Mardani, 2018).

Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah, evaluasi kinerja melalui analisis rasio semakin relevan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal tetapi juga bagi investor dan nasabah dalam mengambil keputusan (Meiydawati dan Zulifikar, 2023). Sebagai bagian dari upaya transparansi dan akuntabilitas, laporan keuangan yang dianalisis dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga ini. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metodologi analisis yang sesuai dengan karakteristik unik dari lembaga keuangan syariah. Melalui pendahuluan ini, kita akan menjelajahi lebih dalam mengenai pentingnya analisis rasio keuangan dalam konteks laporan keuangan syariah (Gunawan, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis terkait analisis rasio keuangan dalam konteks laporan keuangan syariah. Proses ini melibatkan penelusuran artikel ilmiah, buku, laporan tahunan, dan dokumen resmi lainnya yang membahas prinsip-prinsip keuangan syariah serta penerapan rasio keuangan di lembaga keuangan syariah. Dengan mengkaji literatur yang ada, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam analisis rasio keuangan. Selain itu, studi ini juga mengkaji bagaimana pemahaman tentang rasio keuangan dapat membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai pentingnya analisis rasio sebagai alat evaluasi kinerja lembaga keuangan syariah (Damarlaksana, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang dan semakin kompleks, analisis keuangan menjadi elemen penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu metode yang efektif dalam analisis ini adalah penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan berperan sebagai alat untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja perusahaan, memberikan informasi berharga yang dapat digunakan oleh manajemen dan pemangku kepentingan. Dengan memanfaatkan rasio keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area operasional yang menunjukkan kekuatan maupun kelemahan. Oleh karena itu, penguasaan konsep rasio keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis yang tepat (Hanuma dan Kiswara, 2011).

Dalam bisnis yang semakin berkembang dan kompleks, analisis keuangan menjadi elemen krusial dalam menilai performa suatu perusahaan. Salah satu metode yang paling efektif untuk melakukan evaluasi ini adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan berperan sebagai alat untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, memberikan informasi mendalam yang bermanfaat bagi manajemen dan pihak terkait. Dengan menganalisis rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam operasionalnya. Oleh karena itu,

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

pemahaman mendalam tentang rasio keuangan menjadi sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif (Hanuma dan Kiswara, 2011).

Selain rasio likuiditas, rasio solvabilitas memiliki peran yang signifikan dalam analisis keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sekaligus memberikan gambaran tentang kestabilan keuangan perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menggambarkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya. Pemahaman terhadap rasio solvabilitas sangat penting bagi manajemen untuk menyusun strategi pembiayaan dan investasi yang lebih terarah di masa depan. Selain itu, rasio ini juga menjadi acuan bagi investor dan kreditor dalam mengevaluasi tingkat risiko investasi mereka (Putra et al., 2020).

Rasio rentabilitas merupakan jenis rasio lain yang sangat relevan dalam analisis kinerja keuangan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan asetnya. Contoh-contoh rasio rentabilitas termasuk Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA). Dengan mengevaluasi rasio rentabilitas, manajemen dapat memahami seberapa efisien mereka dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Ini juga memberikan informasi penting bagi investor mengenai potensi pengembalian dari investasi mereka (Heriansayah, 2024).

Rasio efisiensi usaha dan rasio hutang (leverage) juga merupakan bagian integral dari analisis rasio keuangan. Rasio efisiensi usaha mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan rasio hutang menunjukkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Kedua jenis rasio ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan risiko finansialnya. Dengan memahami kedua aspek ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan utang dan investasi. Ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko (Safitri et al., 2022).

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, analisis rasio keuangan memiliki dimensi tambahan terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Lembaga-lembaga ini harus memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan hukum Islam, sehingga analisis rasio tidak hanya berfokus pada kinerja finansial tetapi juga pada kepatuhan etika. Oleh karena itu, evaluasi kinerja melalui analisis rasio menjadi semakin

relevan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Manajemen lembaga keuangan syariah perlu memperhatikan aspek-aspek ini agar dapat membangun kepercayaan di kalangan nasabah dan investor. Dengan demikian, analisis rasio berfungsi sebagai alat vital dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah (Prasetyoingrum et al., 2010).

Analisis rasio keuangan syariah merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kinerja lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Proses ini dimulai dengan pengumpulan laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengumpulan data yang lengkap dan akurat sangat krusial karena menjadi dasar untuk analisis selanjutnya. Tanpa data yang valid, hasil analisis akan kurang dapat diandalkan dan dapat menyesatkan keputusan manajemen. Oleh karena itu, penting bagi analis untuk memastikan bahwa semua dokumen keuangan telah diperoleh dan diperiksa dengan teliti sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Wardahana, 2023_).

Setelah mengumpulkan laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah menerapkan berbagai rasio yang relevan untuk menilai kinerja keseluruhan entitas syariah. Rasio-rasio tersebut meliputi Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Current Ratio (CR). Setiap rasio ini memberikan informasi yang berbeda mengenai aspek tertentu dari kinerja keuangan lembaga. Sebagai contoh, ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki, sedangkan NPM menunjukkan persentase laba dari total pendapatan yang diperoleh. Dengan menggunakan rasio-rasio ini, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja (Sari, 2020).

Selanjutnya, evaluasi kepatuhan syariah menjadi langkah yang tidak kalah penting dalam analisis rasio keuangan syariah. Hal ini melibatkan pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilaporkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Analis harus memeriksa penggunaan akad-akad syariah dalam setiap transaksi serta sumber pendapatan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut. Jika terdapat unsur riba atau aktivitas haram lainnya, hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi lembaga dan kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, evaluasi kepatuhan syariah harus dilakukan secara menyeluruh agar lembaga tetap berada dalam koridor hukum Islam.

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Setelah melakukan analisis rasio dan evaluasi kepatuhan syariah, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan analisis yang mencakup temuan-temuan utama dari proses tersebut. Laporan ini harus menyajikan hasil analisis rasio secara jelas dan sistematis, termasuk rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kinerja. Penyusunan laporan juga harus mencakup penilaian terhadap tingkat kepatuhan syariah lembaga tersebut. Dengan adanya laporan ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi kepada pemangku kepentingan mengenai kesehatan finansial lembaga.

Analisis rasio keuangan syariah memiliki peran penting tidak hanya dalam menilai kinerja finansial, tetapi juga dalam memengaruhi pengambilan keputusan strategis. Dengan memanfaatkan rasio-rasio yang relevan untuk memahami kinerja keuangan, manajemen dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat untuk mencapai sasaran jangka panjang lembaga. Selain itu, hasil analisis ini juga memberikan manfaat bagi investor dan nasabah dalam mengevaluasi risiko serta potensi keuntungan dari investasi mereka. Oleh karena itu, analisis rasio tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja, tetapi juga sebagai komponen penting dalam perencanaan strategi lembaga keuangan syariah.

Dalam konteks perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, penerapan analisis rasio keuangan menjadi semakin relevan. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah, lembaga-lembaga ini dituntut untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya. Oleh karena itu, penerapan metode analisis yang tepat akan membantu lembaga-lembaga tersebut dalam membangun kepercayaan publik. Di samping itu, perkembangan standar akuntansi syariah juga memberikan panduan bagi lembaga untuk melakukan analisis dengan lebih baik. Dengan demikian, analisis rasio keuangan syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Dengan demikian, implementasi analisis rasio keuangan syariah meliputi serangkaian langkah penting mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Setiap langkah memiliki peranan krusial dalam memastikan bahwa evaluasi kinerja lembaga dilakukan secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui pendekatan sistematis ini, diharapkan lembaga-lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kinerja mereka sekaligus menjaga integritas operasional sesuai dengan

tuntutan hukum Islam. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi lembaga itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas yang mengandalkan layanan mereka.

Melalui analisis rasio keuangan, kita dapat mengungkap berbagai aspek terkait kekuatan dan kelemahan dalam kinerja lembaga keuangan syariah. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mempertahankan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di bawah 90%, angka yang menunjukkan efisiensi operasional yang baik. Namun, jika rasio BOPO melebihi angka tersebut, hal itu mengindikasikan penurunan efisiensi yang bisa berdampak pada penurunan profitabilitas. Sementara itu, Bank Muamalat dan BRI Syariah mencatatkan Return on Assets (ROA) yang relatif rendah, di bawah 1%, menandakan adanya tantangan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Di sisi lain, Bank BNI Syariah dan BSM menunjukkan performa lebih baik dengan ROA masing-masing sebesar 1,82% dan 1,65%, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Rasio-rasio ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana masing-masing bank mengelola aset dan sumber daya mereka untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja saat ini, tetapi juga sebagai alat untuk merencanakan perbaikan dan peningkatan di masa mendatang. Dengan demikian, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk secara rutin memantau dan menganalisis rasio-rasio ini agar dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka.

Analisis rasio keuangan menjadi alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan melalui berbagai rasio, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, evaluasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga harus menjadi bagian integral dari analisis ini. Hal ini penting untuk menjaga integritas lembaga dan membangun kepercayaan di kalangan nasabah. Dengan pendekatan yang tepat, lembaga-lembaga keuangan syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penggunaan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa metode ini merupakan alat yang sangat berguna dalam menilai kinerja lembaga keuangan

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

syariah. Dengan menggunakan berbagai rasio, seperti BOPO, ROA, dan CAR, manajemen dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang kuat dan yang perlu diperbaiki dalam operasional lembaga. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dengan rasio BOPO di bawah 90%, sementara Bank Muamalat dan BRI Syariah menghadapi kesulitan dalam mencapai ROA yang optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi kinerja secara berkala untuk memastikan lembaga terus berada pada jalur yang tepat dalam mencapai target keuangan.

Selain itu, analisis rasio juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana lembaga mematuhi prinsip-prinsip syariah. Evaluasi terhadap setiap transaksi dan sumber pendapatan sangat penting untuk menjaga integritas lembaga keuangan syariah. Dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional sesuai dengan prinsip Islam, lembaga dapat membangun kepercayaan yang kuat di antara nasabah dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, analisis rasio tidak hanya terfokus pada angka keuangan, tetapi juga pada aspek etika dan kepatuhan yang mendasari operasional lembaga syariah.

Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat. Dengan memahami kinerja lembaga melalui analisis rasio, manajemen dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, informasi yang diperoleh juga memberikan manfaat bagi investor dan pihak terkait dalam menilai potensi investasi di lembaga keuangan syariah. Secara keseluruhan, penerapan analisis rasio keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, N., Ningrum, S. F. A., & Sisdianto, E. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN KOPERASI SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 102-109.
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Gunawan, D. R. (2016). Penerapan sistem e-budgeting terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan publik (Studi pada Pemerintah Kota Surabaya). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 72-102.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2014-2016). *Jurnal Emt Kita*, 2(2), 62-73.
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Selasi, D., & Amelia, A. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146-153.
- Hanuma, S., & Kiswara, E. (2011). Analisis Balance scorecard sebagai alat pengukur kinerja perusahaan (Studi Kasus pada PT Astra Honda Motor) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Heriansyah, D. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Literatur Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5062-5080.
- Janah, N. J. N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163-183.
- Linandarini, E., & PAMUDJI, S. (2010). Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Mardani, D. A. (2018). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 105-120.
- Meidyawati, A., & Zulfikar, D. S. (2013). Penilaian Kinerja Unit Usaha Syariah Pada Bank Konvensional Dengan Perspektif Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nengsih, N. (2015). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di indonesia. *Jurnal Etikonomi*, 14(2).

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

- Prasetyoningrum, A. K. (2010). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 12(1), 27-36.
- Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(2), 78-85.
- Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Sari, R. (2020). Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar*, 6(2), 137-145.